

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Beragam permasalahan yang berkenaan dengan seksualitas seperti pelecehan seksual, kehamilan pranikah, aborsi ilegal, hingga penularan penyakit menular seksual menjadi sebuah permasalahan yang amat ditakuti dapat terjadi di masyarakat, khususnya pada kelompok usia muda atau remaja. Oleh karena itu, pemberian edukasi seksualitas sedini mungkin amat diperlukan guna memprefensi hal-hal yang tidak diinginkan tersebut. Walaupun demikian, bagi umat Islam, pendidikan seksualitas perlu direncanakan dan disampaikan dalam konteks latar belakang, keyakinan, moral, dan nilai-nilai yang berlaku dalam Islam. Hal tersebut pula lah yang melatar belakangi dibentuknya sebuah *platform* edukasi seksualitas berbasis *Islam*. TauLebih dibentuk dengan memanfaatkan *Instagram* sebagai media sosial utama dalam pendistribusian konten-konten edukasi mereka. Adapun bentuk-bentuk konten yang digunakan oleh TauLebih dalam pendistribusian informasi edukatif terkait seksualitas berbasis *Islam* antara lain yaitu siaran langsung melalui fitur *Instagram live*, *single post* dan *carousel* melalui fitur *Instagram post*, video melalui fitur *Instagram reels*, serta unggahan 24 jam melalui fitur *Instagram story*. Melalui pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia pada media sosial *Instagram* tersebut, TauLebih mendistribusikan konten-konten bermuatan pedoman atau pandangan Islam mengenai anatomi tubuh, kesehatan reproduksi, kontrasepsi, citra diri positif, hingga hubungan antar anak dengan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang juga telah dilakukan terhadap tiga orang informan yang merupakan *followers* TauLebih, diketahui bahwa para informan memanfaatkan kehadiran TauLebih sebagai *platform* edukasi seksualitas dengan menyerap informasi yang disajikan pada akun *Instagram* tersebut. Dari ragam jenis konten yang TauLebih sajikan pada akun *Instagram* mereka, para informan

mengakui bahwa konten berbentuk *carousel* yang diunggah melalui fitur *Instagram post* menjadi jenis konten dengan kinerja yang lebih baik dalam menyampaikan pesan edukasi terkait seksualitas berbasis *Islam*. Hal ini dinilai karena fitur *carousel* memungkinkan untuk diunggahnya lebih dari satu foto dalam sekali unggahan, yang mana memungkinkan pula bagi para audiens TauLebih dalam mendapatkan informasi secara lebih komprehensif, jelas, dan mudah untuk dipahami. Selain itu, dapat ditarik kesimpulan pula bahwa pemanfaatan akun *Instagram* TauLebih sebagai *platform* edukasi seksualitas berbasis *Islam* mengindikasikan adanya hasil positif terhadap pengetahuan serta perilaku *followers*.

## **5.2. Saran**

Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* Sebagai *Platform* Edukasi Seksualitas Berbasis *Islam* (Studi Kasus Pada *Followers* Akun *Instagram @taulebih.id*)” diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

### **5.2.1. Saran Praktis**

Peneliti mengapresiasi kepedulian yang dimiliki TauLebih dalam mengangkat topik-topik terkait edukasi seksualitas yang masih cukup jarang dibicarakan secara terbuka dan tuntas oleh masyarakat karena adanya anggapan tertentu. Terkait hal tersebut, peneliti berharap agar TauLebih dapat tetap konsisten dalam memberikan edukasi seksualitas berbasis nilai-nilai *Islam*. Peneliti juga berharap bahwa TauLebih dapat memberikan inovasi-inovasi baru yang mampu mengedukasi semakin banyak orang mengenai pentingnya edukasi seksualitas sedini mungkin.

### **5.2.2. Saran Akademis**

Adapun saran akademis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial sebagai *platform* edukasi untuk menganalisis lebih dalam mengenai isi pesan sekaligus efektivitas pesan edukasi tersebut terhadap pengetahuan serta perilaku komunikasi pada kelompok audiens yang lebih luas.